

## PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN , *DIVIDEN PAYOUT RATIO* , DAN INFLASI TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45

Elizabeth Caroline<sup>1\*</sup>, Erwin Pamungkas<sup>2</sup>, Yanuar Ramadhani<sup>3</sup>, Juitania<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: elizabethcaroline63@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan, *dividend payout ratio* (DPR) dan inflasi terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2014-2018.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 dari tahun 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* sampling dan diperoleh 10 perusahaan dengan pengamatan 5 tahun sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan *searching method*. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis, Uji Normalitas dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Secara simultan volume perdagangan, DPR dan inflasi berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan.

**Kata kunci : Volatilitas, Volume Perdagangan, Dividend Payout Ratio, Inflasi**

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of trading volume, dividend payout ratio (DPR) and inflation on stock price volatility in companies listed on the 2014-2018 LQ45 index. This research is a causal associative research with a quantitative approach. The population in this study is the 2014-2018 LQ45 company on the Indonesia Stock Exchange. Sampling using purposive sampling technique and obtained 10 companies with 5 years of observation as the research sample. The data collection technique is done by using documentation method and searching method. The data analysis performed in this study were the Classical Assumption Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, Heteroscedasticity Test, Hypothesis Test, Normality Test and Determination Coefficient.*

*The results showed that partially trading volume had a positive and significant effect on stock price volatility. DPR has a positive and significant effect on stock price volatility. Meanwhile, inflation has no effect on stock price volatility. Simultaneously the trading volume, DPR and inflation have an effect on the volatility of the company's stock price.*

**Keywords: Volatility, Trading Volume, Dividend Payout Ratio, Inflation.**

## PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting bagi suatu negara. Di era milenial atau lebih dikenal Revolusi Industri 4.0 dimana era ini hampir semua negara menaruh perhatian yang besar terhadap pasar modal. Hal ini membuat investor semakin tertarik untuk melakukan investasi. Penilaian harga saham ini di pengaruhi oleh tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Apabila saham yang dimiliki perusahaan memiliki fundamental yang baik akan menyebabkan tren harga saham naik. Begitu juga sebaliknya. Hal ini menyebabkan fluktuasi harga saham yang dapat dilihat dengan volatilitas.

Volatilitas adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga saham selama periode tertentu (Firmansyah, 2006). Secara umum, volatilitas dipasar keuangan mencerminkan tingkat resiko yang dihadapi investor. Maka dapat disimpulkan keadaan naik atau turun dari harga saham dalam jangka waktu tertentu disebut juga volatilitas harga saham. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal yang mampu berdampak pada harga saham.

Penelitian juga menyebutkan bahwa volatilitas harga saham dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga. Peningkatan tingkat inflasi akan menyebabkan kebijakan ekonomi yang lebih ketat dan akan membuat efek negatif terhadap harga saham. Efek negatif yang diterima oleh harga saham ini tentunya akan membuat pergerakan harga semakin tidak menentu dan pada akhirnya akan menyebabkan volatilitas yang tinggi.

Dari beberapa penelitian diatas terdapat perbedaan terhadap volatilitas di antara nya adalah Penelitian dari penelitian dari Harsi Romli<sup>1)</sup>, Meta Febrianti Wulandari<sup>2)</sup>, Trie

Sartika Pratiwi<sup>3)</sup> (2017) menghasilkan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Penelitian ilmiah dari I Wayan Korin Priana<sup>1)</sup> dan Ketut Muliarta RM<sup>2)</sup> (2017) menemukan bahwa volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham dan *dividend payout rasio* berpengaruh.

Berdasarkan perbedaan antara penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti kembali tentang volume perdagangan, *dividend payout rasio* dan inflasi yang mempengaruhi volatilitas harga saham dengan judul "Pengaruh Volume Perdagangan, Dividend Payout Ratio dan Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 Tahun 2014-2018.

## Rumusan Masalah

1. Apakah Volume Perdagangan berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham?
2. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham?
4. Apakah Volume Perdagangan, *Dividend Payout Ratio* dan Inflasi berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham?

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham.
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Volatilitas Harga Saham.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh Volume perdagangan, *Dividend payout rasio*, dan Inflasi terhadap Volatilitas harga saham.

## KERANGKA TEORI

### *Signalling Theory (Teori Sinyal)*

Menurut Anastasiadan Friska (2014:96) teori sinyal mengungkapkan kesediaan manajer untuk menyediakan informasi bagi investor. Informasi yang terdapat dalam laporan akuntansi berguna untuk memantau peristiwa ekonomi dan transaksi-transaksi yang terjadi. Perubahan metode akuntansi yang terjadi di dalam perusahaan menunjukkan bahwa informasi yang ada telah berubah dan investor harus merubah keputusan investasi yang telah dibuatnya. Berdasarkan teori sinyal jika manajer ingin pertumbuhan yang tinggi pada perusahaan dimasa mendatang, mereka akan mencoba memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan.

Konsekuensi logika dari teori sinyal bahwa dorongan para manajer untuk memberikan sinyal kepada investor adalah untuk mendapatkan profit, karena jika investor percaya pada sinyal, harga saham akan naik dan pemegang saham akan mendapatkan manfaat. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Sinyal-sinyal dari informasi yang beredar dapat mempengaruhi tindakan yang diambil investor. Reaksi investor tercermin dalam volatilitas harga saham dan volume perdagangan Anastasia dan Friska (2014:96).

### **Teori Hipotesis Pasar Efisien**

Teori hipotesis pasar efisien yang dipopulerkan Fama(1970) dalam jurnal Gumanti dan Utami (2002:56) suatu pasar dikatakan efisien apabila tidakseorangpun baik investor individu maupun investor instuisi akan mampu memperoleh return tidak normal (abnormal return) setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada, artinya harga-hargayang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau "*stockprices reflect all available information*". Pendapat lain

menyebutkan bahwa dalam pasar yang efisien, harga-harga aset atau sekuritas mencerminkan informasi yang tersedia tentang aset atau sekuritas tersebut.

Fama(1970) mengklasifikasikan tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar, berdasarkan bentuk yaitu:

#### a. efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tercermin secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi. Jika pasar efisien secara bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Ini berarti bahwa pasar yang efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan abnormal return.

#### b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga saham secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all public available information*) termasuk informasi yang berada di laporan keuangan perusahaan emiten. Jika pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada investor grup dari investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan abnormal return dalam jangka waktu yang lama.

#### c. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat (*strong form*) jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat.

### **Volume Perdagangan**

Volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian (Magdalena, 2004). Kinerja suatu saham dapat diukur dengan volume perdagangannya. Volume perdagangan saham yang besar

mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan.

Data mengenai volume perdagangan ini penting untuk diamati karena apabila dibandingkan dengan total lembar saham beredar dapat menunjukkan likuid tidaknya saham-saham diperjual belikan di atas bursa. Volume perdagangan saham berubah-ubah mengikuti perubahan pengharapan investor dan perubahan volume perdagangan saham di pasar modal ini dapat menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Banyak faktor yang memengaruhi volume perdagangan, ini berhubungan dengan heterogenitas investor dalam informasi, kesempatan investasi perindividu dan perdagangan yang rasional untuk tujuan yang berdasarkan informasi maupun tidak berdasarkan informasi.

#### **Dividend Payout Ratio**

*Dividend Payout Ratio* adalah jumlah *dividend* per lembar saham dibagi jumlah pendapatan per lembar saham per tahun (Ahmad dan Othman, 2005). Sedangkan menurut Jogiyanto (2010), Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) adalah persentase dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham.

#### **Inflasi**

Inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara umum dan terjadi terus menerus (Nopirin, 2009). Kenaikan harga barang tersebut terjadi secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Sadono (2004) menyebutkan bahwa inflasi sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku pada suatu perekonomian. Akan tetapi bila Kenaikan hanya terjadi pada satu barang walaupun besar persentasenya tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali bila kenaikan tersebut meluas dan menyebabkan kenaikan harga barang lainnya. Sementara itu, Bank Indonesia (BI) mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. .

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Dipilihnya BEI sebagai tempat atau acuan penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik. Data dapat diakses melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana ditinjau dari tingkat eksplanasi merupakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indeks LQ 45 tahun 2014 - 2018. Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 45 perusahaan dan Jumlah sampel sebanyak 50 perusahaan yang didapatkan dengan menggunakan *purposive sampling*.

#### **Pengukuran Volatilitas Harga Saham**

Volatilitas mengukur kecepatan perubahan harga suatu saham. Semakin tinggi volatilitas, maka kemungkinan naik atau turunnya harga saham akan semakin besar. Perhitungan volatilitas dapat dilakukan dengan cara :

Menghitung volatilitas harga saham menurut Hashemijoo et al (Anastasia dan Friska 2014) yaitu mengambil range tahunan dari harga saham tertinggi dan terendah bulanan kemudian dibagi oleh rata-rata harga saham tertinggi dan terendah. Rumus perhitungannya yaitu:

$$PVOL = \sqrt{\sum \left( \frac{(H_i - L_i)}{\frac{(H_i + L_i)}{2}} \right)^2}$$

Keterangan:

PVOL = Price Volatility (Volatilitas Harga Saham)

Hi = Intraday High Price

Li = Intraday Low Price

### Pengukuran Volume Perdagangan

Data mengenai volume perdagangan ini penting untuk diamati karena apabila dibandingkan dengan total lembar saham beredar dapat menunjukkan likuid tidaknya saham-saham diperjual belikan di atas bursa. Volume perdagangan saham berubah-ubah mengikuti perubahan pengharapan investor dan perubahan volume perdagangan saham di pasar modal ini dapat menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Banyak faktor yang memengaruhi volume perdagangan, ini berhubungan dengan heterogenitas investor dalam informasi, kesempatan investasi perindividu dan perdagangan yang rasional untuk tujuan yang berdasarkan informasi maupun tidak berdasarkan informasi.

### Pengukuran Dividend Payout Rasio

Menurut Jogiyanto (2010) rumus perhitungan dividend payout ratio, yaitu:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Net Income}}$$

### Pengukuran Inflasi

Tingkat inflasi (persentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya dan berbeda pula dari satu negara ke negara lainnya. Berikut Perhitungan inflasi menggunakan IHK (Indeks Harga Konsumen)

$$In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Dimana:

IHK<sub>n</sub> = Indeks Harga Konsumen tahun sekarang

IHK<sub>n-1</sub> = Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

Pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi tersebut mendorong perusahaan-perusahaan menaikkan harga-harga barang produksi sehingga harga barang-barang dalam negeri akan naik sehingga berdampak pada kinerja perusahaan dan hal ini dapat terlihat dari harga sahamnya.

Menurut Sugiyono (2016:81), mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *nonprobability sampling*, lebih spesifik lagi yaitu Teknik *purpove sampling method*. Metode *purpove sampling* digunakan untuk menentukan dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2016:85). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2019.
3. Laporan perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 desember dan menggunakan mata uang Rupiah (RP).
4. Perusahaan manufaktur yang terdiri di BEI periode 2015-2019 yang tidak mengalami kerugian.
5. Laporan keuangan tersebut terdapat informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Linear Berganda yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independent (variabel bebas) terhadap variabel dependen, metode ini diyakini mempunyai sifat-sifat yang ideal dan dapat diunggulkan, yaitu secara teknis sangat kuat, mudah dalam perhitungan dan penarikan interpretasinya.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Dependent (Volatilitas Harga Saham )

X<sub>1</sub>=Variabel Independen (Volume Perdagangan)

X<sub>2</sub> = Variabel Independen (*Dividend Payout Rasio*)

X<sub>3</sub>= Variabel Independen ( Inflasi)

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

e = Error

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas pada suatu model regresi. Pengujian asumsi klasik ini akan menghasilkan nilai parameter yang lebih sah atau terpercaya bila pengujian ini terpenuhi. Pengujian ini dilakukan pada saat awal dalam menguji hipotesis yang akan digunakan terhadap data-data yang didapat melalui kuisioner. Apabila asumsi-asumsi klasik yang ada sudah terpenuhi, maka suatu variabel dianggap layak digunakan untuk tujuan memprediksi variabel lainnya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi data yang akan di analisis menyebar normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal baik secara multivariat maupun univariate (Noor, 2014:47). Uji ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji kolmogorov-smirnov merupakan salah satu bagian dari uji statistik. Uji kolmogorov-smirnov dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Pada uji kolmogorov-smirnov, jika tingkat signifikan di bawah 0,05, maka data yang diuji memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal baku sehingga data yang diuji tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika tingkat signifikansi di atas 0,05, maka data yang diuji memiliki distribusi normal. (Azhari, 2015:64-65)

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Menurut Sunyoto (2016: 98) metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson ( Uji DW ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $DW < -2$  maka terjadi autokorelasi
- 2) Jika  $DW -2$  sampai  $+ 2$  maka tidak terjadi autokorelasi
- 3) Jika  $DW > +2$  terjadi autokorelasi negative

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan karena terjadinya gangguan (error) yang muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama. Jika variance dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika variance tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastisitas. Khairinal (2016:405) uji heteroskedastisitas adalah suatu gejala heteroskedastisitas (tidak dikehendaki regresi) dalam regresi adalah berkaitan dengan pengaruh suatu perlakuan pada variabel X waktu yang telah lalu tertentu (sebelumnya) berhubungan dengan variabel X waktu yang akan datang.

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik plot (Scatterplot) antara lain prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik scatterplot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2016) Untuk membuktikan ada / tidaknya multikolinieritas digunakanlah parameter tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance tidak di bawah 0,10 dan VIF tidak di atas 10, maka tidak terbukti adanya multikolinieritas yang serius.

### Uji Regresi Linear Berganda

Metode regresi linier berganda (multiple regression) dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan Software SPSS Versi 26 untuk memprediksi hubungan antara variable independen dengan variable dependen.

Tabel 1. Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.157	.021	
	VOLUME PERDAGANGAN (X1)	-8.269E-10	.000	-.151
	DPR(X2)	.024	.023	.154
	INFLASI(X3)	-.355	.337	-.149

a. Dependent Variable: VOLATILITAS

Sumber : Data diolah dari SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh persamaan regresi hasil estimasi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,157 - 8,269E-10X1 + 0,024X2 - 0,355X3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- $\alpha$ : konstanta sebesar 0,157 dengan nilai positif, menunjukkan apabila variabel independen yaitu volume perdagangan, dividend payout rasio, dan inflasi dianggap konstan (bernilai 0) maka variabel dependen yaitu volatalitas harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,157
- Koefisien regresi volume perdagangan sebesar -8,269E-10 dengan nilai negatif, menunjukkan apabila variabel volume perdagangan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen nila perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -8,269E-10. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.

- c. Koefisien regresi dividend payout rasio sebesar 0,024 dengan nilai positif, menunjukkan apabila variabel dividend payout rasio mengalami kenaikan sebesar 1% , maka variabel dependen nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,024 . Dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.
- d. Koefisien regresi inflasi sebesar -0,355 dengan nilai negatif, menunjukkan apabila variabel inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% , maka variabel dependen nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,355 . Dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.

nilai F tabel yang diperoleh sebesar 2.79, dimana nilai F hitung sebesar 5,382 > 2.79.

### UJI HIPOTESIS ( Uji Statistik t )

Ghozali (2016:97) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:168) mengatakan bahwa uji t-parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dari kedua pendapat di atas, peneliti mengikuti pendapat Ghazali untuk menguji statistik t:

### UJI HIPOTESIS (Uji Statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 2  
 Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	3	.003	5.382	.003 <sup>b</sup>
	Residual	.109	46	.002		
	Total	.119	49			
a. Dependent Variable: VOLATILITAS HARGA SAHAM(Y)						
b. Predictors: (Constant), INFLASI(X3), VOLUME PERDAGANGAN(X1), DPR(X2)						

Sumber: Data diolah dari SPSS (2020)

Dari uji ANOVA atau F test di atas, F tabel dengan tingkat signifikansi 5% dan dengan df 1 (jumlah variabel - 1 = 3) dan df 2 = n - k - 1 (df2 = 50 - 3 - 1 = 46), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003. Dimana nilai signifikansi 0,003 < 0,05, maka dalam model regresi dapat dikatakan bahwa volume perdagangan, dividend payout rasio dan inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hal ini juga didukung dengan

Tabel 3. Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	7.455	.000
	VOLUME PERDAGANGAN(X1)	-3.015	.035
	DPR(X2)	2.034	.047
	INFLASI(X3)	-1.052	.098
	a. Dependent Variable: VOLATILITAS HARGA SAHAM(Y)		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil dari Uji t pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai t (t hitung) sebesar 7,455. Dalam menentukan nilai t tabel dapat dilihat pada tingkat signifikan 0,05/2 = 0,025 dengan derajat kebebasan df = n - k (df = 50 - 4 = 46) , sehingga akan diperoleh nilai t tabel sebesar 2,00856.

Hasil uji hipotesis 1 pada tabel 3, menunjukkan variabel volume perdagangan memiliki nilai signifikan sebesar 0,035. Dimana 0,035 < 0,05 yang berarti berada dibawah taraf signifikan sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian hasil uji t dinyatakan signifikan. Hal ini juga didukung dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 3,015, dimana 3,015 > 2,00856. Yang artinya dapat



ditarik kesimpulan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap

Hasil uji hipotesis 2 pada tabel 3, menunjukkan variabel dividend payout ratio memiliki nilai signifikan sebesar 0,047. Dimana nilai  $0,047 < 0,05$  yang berarti berada dibawah taraf signifikan sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian hasil uji t dinyatakan signifikan. Hal ini juga didukung dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,034, dimana  $2,034 > 2,00856$ . Yang artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa dividend payout ratio berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Hasil uji hipotesis 3 pada tabel 3, menunjukkan variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,098. Dimana nilai  $0,098 > 0,05$  yang berarti berada dibawah taraf signifikan sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian hasil uji t dinyatakan signifikan. Hal ini juga didukung dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 1,052, dimana  $1,052 < 2,00856$ . Yang artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan pada 10 perusahaan dalam Indeks LQ45 selama periode 2011-2015 membahas tentang pengaruh volume perdagangan, DPR dan inflasi terhadap volatilitas harga saham. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan.

1. Volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan dalam indeks LQ45 tahun 2011-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,035 yang kurang dari 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham diterima.
2. *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan dalam indeks LQ45 tahun 2011-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,047 yang kurang dari 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap volatilitas harga saham diterima.
3. Inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan dalam indeks LQ45

tahun 2011-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,98 yang lebih dari 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap volatilitas harga saham ditolak.

4. Secara simultan variabel volume perdagangan, DPR, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham dalam indeks LQ45 tahun 2011-2015. Hal ini dibuktikan probabilitas F-statistik sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa volume perdagangan, DPR, dan inflasi (secara simultan) berpengaruh terhadap volatilitas harga saham diterima.

## Keterbatasan penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, sehingga dengan kriteria yang ada, menghasilkan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dari 45 perusahaan.
2. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, dengan hanya meneliti perusahaan indeks LQ45 yang hanya 5 tahun sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir.
3. Pada penelitian ini memungkinkan adanya tingkat subjektivitas dalam menilai luasnya transparansi informasi. Hal ini terjadi karena setiap peneliti melihat item transparansi dari sudut pandang yang berbeda.

## Saran/Implikasi

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan metode sampling selain purposive,

sehingga dapat menghasilkan sampel data yang lebih mewakili populasi. Dengan sampel yang dapat mewakili populasi diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan penelitian yang baik.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan unit analisis selain Indeks LQ45, sehingga memperkaya kesimpulan penelitian.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran luasnya transparansi perusahaan yang lebih baik berdasarkan kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

[1] Julfi Fajrihan. 2010. Dampak Kebijakan Deviden terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Skripsi*, <http://repository.unijkt.ac.id> diakses pada 27 Februari 2015.

[2] Kristyana Dananti. 2004. Pengujian Kausalitas Volume Perdagangan dan Perubahan Harga Saham di Bursa Efek Jakarta. *PERSPEKTIF Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 9 No. 2. Halaman 105 – 116.

[3] Lydianita Hugida. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Periode 2006-2009). *Jurnal Skripsi*, <http://eprints.undip.ac.id/29812> diakses pada 26 Februari 2015.

[4] Magdalena Nany. 2004. Analisis Pengaruh Harga Saham, Return Saham, dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, <http://repository.upi.edu> diakses pada 21 Februari 2016.

[5] Moch. Doddy Ariefianto. 2012. *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.

[6] Muhammad Anditia Putra Pratama. 2011. Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas dan Return pada Indeks Saham Sektoral di Bursa Efek

Indonesia. *Jurnal Skripsi*, <http://repository.ipb.ac.id> diakses pada 26 Februari 2015.

[7] Siti Chadijah. 2010. Analisis Pengaruh Harga, Volume Perdagangan, Return, Frekuensi Perdagangan, dan Volatilitas Harga Saham terhadap Bid Ask Spread Perusahaan yang Melakukan Stock Split Periode 2004-2008. *Jurnal Skripsi*. <http://repository.unijkt.ac.id> diakses pada 21 Februari 2016.

[8] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.

- [9] Sukwiaty dkk. 2007. *Ekonomi 1*. Bandung: Yudhistira.
- [10] Sunariyah. 2004. *Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- [11] Suramaya Suci Kewal. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan PertumbuhanPDBTerhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economica*. Volume 8, Nomor 1. <http://journal.uny.ac.id>
- [12] Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [13] Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta: Kanisius.
- [14] Tjiptono Darmadji dan H. M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*.Jakarta: Salemba Empat.
- [15] Whida Sari. 2004. Hubungan antara Volatilitas Perdagangan dan Volatilitas Harga Intraday di Bursa Efek Jakarta. *Tesis S2*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- [16] [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

